

Memupuk Semangat Nasionalisme di Kalangan Pelajar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Salwa Cantika K¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail : ssalwacantika@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Rasa semangat nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu Negara yang tentunya memiliki harapan untuk memunculkan rasa persatuan di dalam Negara tersebut. Generasi muda di kalangan pelajar merupakan generasi penerus bangsa. Pentingnya memupuk semangat nasionalisme dalam kalangan pelajar ataupun generasi muda di era saat ini yaitu untuk memajukan bangsa tersebut yang nantinya akan semakin maju apabila para generasi muda di bangsa tersebut memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme tersebut bisa dimulai dari hal-hal dasar seperti menyanyikan lagu nasional atau melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang di dapat melalui pembelajaran sekolah. Dengan begitu, para generasi muda ataupun kalangan pelajar bisa memiliki rasa nasionalisme yang akan terus berkembang di dalam diri generasi tersebut.

Kata kunci : Nasionalisme, Pendidikan, Pancasila, Kewarganegaraan.

Abstract

A sense of the spirit of nationalism is very necessary in the survival of a country which of course has the hope to create a sense of unity within the country. The young generation among students is the next generation of the nation. The importance of cultivating the spirit of nationalism among students or the younger generation in the current era is to advance the nation which will be more advanced if the young generation in the nation has a high attitude of nationalism. Efforts to increase the spirit of nationalism can start from basic things such as singing the national anthem or through Pancasila and citizenship education which is obtained through school learning. That way, the younger generation or students can have a sense of nationalism that will continue to develop within that generation.

Keywords: Nationalism, Education, Pancasila, Citizenship.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan pancasila di sekolah yang dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara umum dan khusus.

Bangsa Indonesia yaitu bangsa yang terdiri dari beragam umat, suku, etnis, bahasa, dan yang lainnya. Kondisi di kehidupan bangsa di Negara Indonesia ini sedang mengalami penurunan dalam pemahaman wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme. Kesadaran yang wajib kita ketahui sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yakni dalam penghayatan rasa kebangsaan dan cinta tanah air merupakan kenyataan bahwa kita telah menjadi bagian tetap di dalam bang Indonesia ini yang dimana bangsa Indonesia ini menjadi tempat lahir kita, tempat kita berpijak, tempat kita bertumbuh dan tempat kita berkembang. Oleh karenanya kita harus membangkitkan kembali rasa nasionalisme ini untuk meneguhkan semangat persatuan dan kesatuan dengan memegang penuh semboyan Negara yaitu "*Bhinneka Tunggal Ika*".

Nasionalisme merupakan keadaan yang membangun kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat dan program tindakan. Kalangan pelajar atau yang

biasa disebut generasi muda yakni sebagai generasi penerus bangsa yang harus dilakukan adalah memikirkan bagaimana cara untuk mengisi kemerdekaan ini. Nasionalisme ini dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan kesatuan Republik Indonesia yang mana paham nasionalisme mengandung sebuah kejiwaan dimana kesetiaan setiap individu yang secara total diserahkan langsung kepada Negara bangsa atas nama seluruh bangsa.

Adanya rasa nasionalisme dalam diri setiap individu dapat mengalir rasa kesetiakawanan social, semangat rela berkorban, dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Keadaan yang terjadi saat ini yaitu rasa nasionalisme yang makin lama terkikis dan digantikan oleh rasa atau paham baru yang mana akan menjadikan kekhawatiran merosotnya nasionalisme ini dan terjadinya disintegrasi nasional yang cenderung meningkat akhir – akhir ini.

Permasalahan saat ini yang masih terus bermunculan di dalam Negara Indonesia yakni memudarnya semangat nasionalisme di kalangan pelajar atau bisa disebut dengan kalangan generasi muda. Permasalahan ini disebabkan dengan adanya budaya – budaya luar yang masuk ke dalam negeri ini yang menyebabkan sebagian generasi muda melupakan budaya asli yang terdapat di negeri Indonesia ini.

Memudarnya rasa nasionalisme ini pun dapat disebabkan oleh globalisasi yang mana dalam era ini generasi muda lebih condong atau bisa diharuskan berubah ke arah yang lebih modern. Hal yang harus diperbaiki yaitu generasi muda yang memiliki notabene sebagai penerus generasi bangsa seharusnya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi di dalam diri tiap individu itu.

Tujuan diadakannya penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam bagaimana ketertarikan memupuk rasa semangat nasionalisme yang ada dalam diri individu di dalam generasi muda di era saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan study literatur. Peneliti mengambil beberapa informasi dari banyak penelitian sebelumnya. Hal itu berguba sebagai perbandingan, baik itu kekurangan atau kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menelaah kasus-kasus yang ada di Indonesia yang terjadi akibat penurunan moral. Maraknya berbagai kasus permasalahan di Indonesia di tambah dengan adanya pandemi covid-19 yang semakin mempernyam masalah saat ini. Hal ini tentu mendasarinya artikel ini dibuat, dengan membandingkan kasus-kasus penurunan moral dari berbagai artikel maupun berita guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di Indonesia melalui pengimplementasian nilai-nilai pancasila.

PEMBAHASAN

Nasionalisme

Nasionalisme yang berasal dari kata “*nation*” yang mempunyai arti bangsa. Menurut Hans Kohn Nasionalisme merupakan sebuah kesadaran jika sebuah masyarakat adalah satu kesatuan.

Nasionalisme merupakan sebuah penemuan social yang sangat menakjubkan di dalam perjalanan sejarah manusia. Tanpa nasionalisme, lajur sejarah di Negara Indonesia ini akan berbeda. Paham mengenai nasionalisme merupakan sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan setiap individu tersebut secara total diserahkan langsung kepada Negara bangsa atas nama sebuah bangsa.

Di dalam kamus politik, nasionalisme merupakan perasaan yang didasari atas kesamaan asal – usul rasa di dalam kekeluargaan, rasa ingin memiliki hubungan yang erat dengan sekelompok orang daripada dengan orang-orang lain dan tentu ingin mempunyai perasaan berada dibawah satu kekuasaan.

Sedangkan menurut Anthony D Smith (1992) merupakan nasionalisme genetic dan etnosentrisme yang berarti semangat untuk mencintai Negara Indonesia karena lahir dan merasa sebagai bagian dari Indonesia. Semangat yang terlahir dari nasionalisme maupun

etnosentrisme akan memiliki genealogi – historis yang sangat kuat, yang mana ketika leluhur tersebut merasa menjadi bagian dari Indonesia, maka keturunan dari leluhur tersebut pun merasa menjadi bagian dari Indonesia.

Terdapat 4 kategori paradigma nasionalisme dalam buku Anthony D Smith yakni yang pertama yaitu Preialisme yang berarti sebuah pandangan yang menganggap suatu bangsa itu terdiri atas ras dan bangsa, pandangan preialisme ini menyatakan bahwa sebuah bangsa telah ada sejak dahulu kala yang tidak terdefiniskan awal mulanya, sehingga banyak orang yang menyamakan antara ras dan bangsa. Yang kedua yakni Primodialisme yang berarti pandangan ini bisa dipandang melalui sudut genetis atau akar genetis dan karunia budaya, pandangan primodialisme ini merupakan pandangan yang lebih masuk akal dibanding pandangan sebelumnya yakni preialisme. Ketiga yakni Kritik Intrumentalis yang mana dalam paradigm ini mengenai instrument etnisitas sebagai penentu sebuah nasionalisme. Terakhir yaitu keempat yakni entosymbolisme yang berarti mengenai pemangku dari ketiga paradigme awal yang sudah dijelaskan yaitu preialisme, primodialisme, dan kritik intrumentalis.

Nasionalisme yang ada di Indonesia pada dasarnya mempunyai watak inklusif dan berwawasan kemanusiaan. Di perkembangan selanjutnya, watak nasionalisme ini di Indonesia dirumuskan oleh tokoh – tokoh nasionalis yang mempengaruhi konsep pokok untuk selanjutnya tentang Negara bangsa, warga Negara, dan dasar Negara Indonesia atau yang biasa disebut dengan ideology pancasila.

Nasionalisme mempunyai enam bentuk yakni diantaranya pertama, Nasionalisme Kewarganegaraan yang merupakan sejenis nasionalisme dimana Negara akan memperoleh kebenaran politik dari penyertaan partisipasi aktif rakyatnya, keanggotaan suatu bangsa yang bersifat sukarela. Kedua yakni nasionalisme etnis atau etnonasionalisme yang merupakan Negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal ataupun etnis sebuah masyarakat. Ketiga yakni nasionalisme romantic yang mana merupakan Negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah yang merupakan ekspresi dari sebuah bangsa tersebut ataupun ras. Keempat yakni nasionalisme budaya yang mana merupakan Negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak mempunyai sifat turun – temurun seperti ras, warna kulit, dan lain lain. Kelima yakni nasionalisme kenegaraan yang merupakan suatu komonitas yang memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan kekuaran Negara. Keenam yakni nasionalisme agama yang merupakan Negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

Selain adanya bentuk dalam nasionalisme, ada satu hal yang bisa dipelajari yang tidak mungkin dilewatkan yaitu prinsip – prinsip yang terkandung di dalam nasionalisme diantaranya prinsip kebersamaan yang mana menuntut setiap warga Negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Prinsip persatuan dan kesatuan yang mana memiliki arti menuntut setiap warga Negara dapat mampu mengesampingkan pribadi maupun golongan yang dapat menimbulkan perpecahan. Prinsip demokrasi yang mempunyai arti setiap warga Negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, karena kebangsaan mempunyai hakikat bahwa adanya tekad untuk hidup bersama yaitu mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Prinsip terakhir yaitu makna rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara yang man merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita – cita dan pendorong untuk membangun diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Nasionalisme pun merupakan filter yang dapat mampu menyaring di setiap intervensi dari man pun, yang memiliki tujuan untuk meruntuhkan nilai – nilai sacral yang telah dimiliki oleh bangsa ini. Semua komponen yang ada di bangsa ini, termasuk generasi muda harus tetap mempunyai rasa komitmen dan konsisten guna memperkokoh semangat nasionalisme yang dibantu oleh idealism dan patriotsme, demi kejayaan dan kemakmuran bangsa Indonesia sekarang maupun masa mendatang.

Memupuk Rasa Semangat Nasionalisme

Dalam bangsa Indonesia ini, kita masyarakat tidak mengenal adanya perbedaan etnis seperti yang ditegaskan dalam Kongres Pemuda Tahun 1928 di Jakarta yaitu semangat sumpah pemuda, bertanah air yang satu, tanah air Indonesia. Berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Dan berbahasa yang satu, bahasa Indonesia.

Kita sebagai generasi muda harus selalu berpegang teguh kepada semangat bhinneka tunggal ika itu yang merupakan semboyan pemersatu bangsa dari zaman dahulu.

Sebagai generasi muda yang mempunyai rasa nasionalisme sangat diperlukan untuk bertanggung jawab atas bangsa dan negaranya, menghargai keragaman di setiap budayanya, tanggung jawab tersebut tentunya tidak dibatasi di daerah mana saja, melainkan kita harus punya rasa tanggungjawab tersebut dimanapun terjadinya pesta demokrasi baik di dalam pusat atau di dalam daerah yang hendaknya menjadi ajang aspirasi yang paling demokratis tanpa dibayang-bayangi oleh pikiran – pikiran sempit dari provokator yang hendak memudahkan semangat nasionalisme ini di dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Kebermanfaatan kita sebagai generasi muda yang mempunyai rasa nasionalisme di dalam diri ini yang menghargai sebuah keragaman di setiap budaya pada akhirnya nanti masyarakat akan dinyatakan sebagai pemegang kedaulatan tertinggi yang benar – benar akan menikmati pesta demokrasi secara langsung, umum, bebas, dan rahasia serta jujur dan adil sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan Pancasila.

Pengaruh menurun nya rasa nasionalisme dalam generasi muda bisa disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang mana telah membuat banyak anak muda kebingungan kepribadian sebagai bangsa Indonesia. Seperti banyak dimuka umum terlihat dari cara berpakaian yang cenderung seperti budaya barat, lalu banyak generasi muda yang mempunyai tingkah laku tidak mengenal sopan santun dan tidak mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dengan adanya penurunan tersebut maka terciptalah langkah – langkah untuk mengantisipasi dalam dampak negative globalisasi terhadap nilai – nilai nasionalisme ini salah satunya yakni generasi muda harus menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang focus kepada pembentukan pengetahuan dan sikap pribadi maupun perilaku kalangan pelajar yang mempunyai sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta bela Negara dan bangsa. Kalangan pelajar yang masing – masing mempunyai latar belakang yang berbeda seperti agama, social, bahasa, kultural, usia, suku bangsa mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan agar setia individu pelajar tersebut menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta tentunya memiliki karakter yang khas sebagai warga Negara Indonesia yang dilandasi oleh nilai – nilai pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan di dalam penerapan dunia pendidikan mempunyai peranan sebagai yakni mengajarkan mengenai nilai – nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas social, sehingga melalui itu penanaman nilai – nilai kewarganegaraan yang melalui kurikulum sangat berperan penting untuk mempersiapkan kalangan pelajar yang akan memiliki nilai – nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan tujuan kewarganegaraan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini memiliki fungsi diantaranya melestarikan dan mengembangkan nilai moral pancasila secara dinamis dan terbuka, mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sadar atas politik, hukum, dan konstitusi Negara republic Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945, Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warganegara dengan Negara, antara warganegara dengan sesama warganegara, dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warganegara, membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai – nilai moral pancasila dan UUD 1945 di kehidupan sehari hari. Berdasarkan fungsi yang

sudah tertera diatas diharapkan senantiasa menunjukkan adanya keterpaduan di antara ketiga disiplin ilmu tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang di dalamnya berkaitan dengan upaya membina kalangan pelajar guna menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, menjadi kalangan pelajar yang bisa memecahkan masalah sendiri maupun masyarakat.

SIMPULAN

Rasa Nasionalisme dapat membangun kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat program dan tindakan. Semangat nasionalisme yang tercipta di kalangan pelajar dalam era ini sudah mulai menurun, hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya factor globalisasi yang mengharuskan setiap masyarakat mengikuti alur modern.

Generasi muda saat ini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran sangat penting untuk kemajuan bangsa karena masa depan bangsa tergantung bagaimana para generasi muda dalam bersikap dan bertindak. Kita sebagai generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi akan cinta tanah air harus bisa dan bersikap tegas untuk menolak budaya yang nantinya dapat merusak tata nilai budaya nasional.

Rasa nasionalisme yang kita ciptakan di dalam diri sendiri pun harus dapat diungkapkan secara benar sesuai dengan kaidah ataupun norma yang berlaku terutama pancasila. Dengan begitu, nasionalisme yang ada di Indonesia dapat menjadi wujud nasionalisme yang luas bukan nasionalisme yang sempit.

Cinta kepada tanah air bukan berarti generasi muda tidak menghargai bangsa lain, akan tetapi generasi muda akan meminimalisir budaya asing dengan cara menyaring setiap budaya asing yang masuk menggunakan nilai – nilai pancasila.

SARAN

Saya sebagai penulis, menyadari bahwa artikel ini belum sempurna. Masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam menulis. Tentunya karena penulis masih dalam proses belajar dan akan terus memperbaiki artikel dengan mengacu ketentuan yang seharusnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai artikel yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2014). Actualization of values of history awareness and nationalism in history teaching and learning at sma (senior high school). *Pendidikan Karakter*, IV(1), 23–34.
- Agustin, D. S. Y. (2011). The Decline of Love for Culture and Nationalism of the Young Generation Due to Globalization. *Journal of Social Humanities*, 4(2), 177–185.
- Badaruddin, S. (2019). Penanaman Semangat Nasionalisme Pada Siswa. *Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 14(2), 48–59.
- Guntoro, M. (2019). Menanamkan Semangat Nasionalisme & Patriotisme Pada Generasi Muda Di Tengah Pluralisme. *CENDEKIA Jaya*, August, 1–9. <http://jurnal.untagcirebon.ac.id/index.php/cendekia-jaya/article/view/31>
- Halimah, L. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. *Pedagogia*, 16(3), 209. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.13242>
- Hutagalung, A. (1967). Bab li Kajian Teoritis a. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata)*

UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK
DALAM PEMBUATAN MIE KERING, 274–282.

Mustari, M., Akbal, M., & Umar, F. (2020). Implementasi Semangat Nasionalisme Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pembudayaan Nilai Pancasila Pada Tingkat Sekolah Dasar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 15(2), 121–129. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v15i2.19751>

Pancasila, I. N. (2008). 7_Bunyamin_Maftuh_rev. II(2).

Rofifah, D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 15, 12–26.

SAKMAN, & BAKHTIAR. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *IEEE International Conference on Acoustics,Speech,and Signal Processing(ICASSP)2017*, 41(2), 84–93.

Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>

Sugiman, A. M. R. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME MELALUI MATERI SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN 1 PUNDONG. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>

Werdiningsih, R. (2020). Membangun Semangat Nasionalisme generasi muda dalam bingkai pendidikan karakter. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 1(21), 104–122.